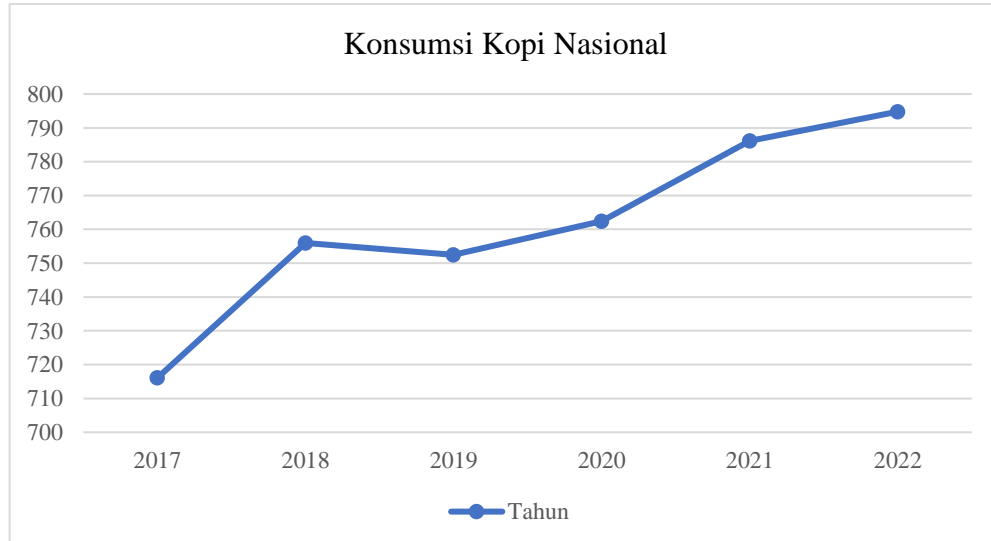


# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar belakang

Industri kopi merupakan salah satu bidang yang pada saat ini sedang mengalami persaingan cukup ketat. Industri kopi sangat populer di Indonesia karena kopi memberikan kontribusi yang besar. Indonesia mampu memproduksi 794,8 ribu ton pada tahun 2022, meningkat sekitar 1% dibanding tahun sebelumnya (Laporan Statistik Indonesia 2023 dari Badan Pusat Statistik). Perkembangan kopi telah banyak berubah, bukan hanya sebagai komoditas, tetapi juga menjadi bagian gaya hidup. Di Indonesia, meningkatnya konsumsi kopi tentunya tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat modern yang gemar berkumpul, sehingga *coffee shop* tidak hanya dijadikan tempat untuk minum kopi saja melainkan beberapa kegiatan seperti mengerjakan tugas atau bertemu dengan teman. Hal tersebut menjadikan konsumsi kopi nasional menjadi sangat tinggi, sebagaimana tergambar dalam grafik berikut:



Gambar 1. Data konsumsi kopi nasional

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

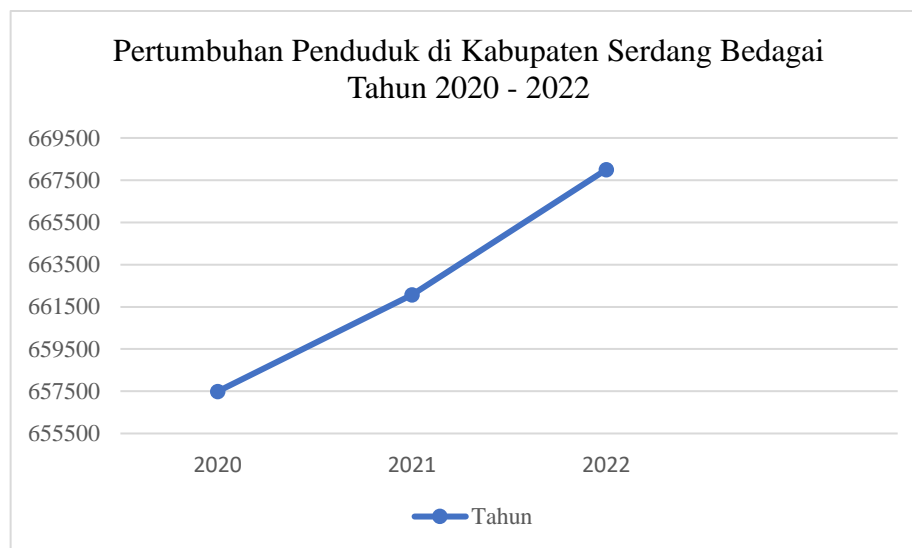
Budaya minum kopi saat ini sudah sangat meningkat terutama di Provinsi Sumatera Utara. Dahulu, masyarakat lebih cenderung minum kopi di kedai kopi yang didominasi oleh masyarakat yang berumur, namun saat ini generasi muda

juga telah menyukai minum kopi di *coffee shop* atau *cafe*. Kopi juga menjadi sarana gaya hidup dan komunikasi antar sesama di masyarakat. Selain itu, kopi juga telah mendorong perubahan gaya hidup dari masyarakat yang mengkonsumsi kopi dalam kesehariannya. Saat ini, pemerintah provinsi Sumatera Utara juga memprioritaskan sektor perkebunan kopi (Arief Sudarto, 2022). Meningkatnya minat konsumsi kopi pada masyarakat, Dinas Perkebunan Sumatera Utara sudah melakukan perluasan tanaman kopi yang bekerja sama dengan Dinas Kehutanan sekitar 200 Ha (Lies Handayani, 2022). Diharapkan komoditi kopi ini terus bertahan kualitasnya dan dapat membuka ide-ide terbaru tentang *coffee shop*. Di Provinsi Sumatera Utara, usaha *coffee shop* sudah tidak asing lagi bahkan mudah dijumpai di berbagai daerah tidak hanya di kota-kota besar saja.

*Coffee shop* kini menjadi tempat favorit untuk berkumpul bagi kalangan anak muda atau yang sering disebut generasi-Z. Peluang bisnis *coffee shop* mulai berkembang di berbagai daerah, terutama Kabupaten Serdang Bedagai. Di Kabupaten Serdang Bedagai, peluang untuk bisnis *coffee shop* sudah menyebar disetiap daerah. Berbagai faktor yang mempengaruhi banyaknya *coffee shop* terbaru di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu lokasi yang strategis, konsep yang diterapkan sangat beragam, dan kebiasaan masyarakat baik para pekerja maupun pelajar yang selalu memanfaatkan *coffee shop* sebagai tempat berkumpul dan mengerjakan tugas. Peluang ini sudah dimanfaatkan dengan adanya *coffee shop-coffee shop* terbaru yang hadir di Kabupaten Serdang Bedagai.

Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi bisnis dalam bidang *coffee shop* adalah Kabupaten Serdang Bedagai. Ada 2 faktor yang mendukung pertumbuhan *coffee shop* di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri. Di Kabupaten Serdang Bedagai, peranan sektor industri pengolahan khususnya skala sedang dan besar mampu menyumbang 19,02 % dalam PDRB Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021. Sektor ini penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertanian. Saat ini, BPS Kabupaten Serdang Bedagai melaksanakan survei Industri Besar, Sedang, dan Kecil Tahun 2022, yang menggali informasi tentang struktur upah, permodalan, tenaga kerja, produksi, bahan baku, market/pasar, harga jual produksi, omset dan

lain sebagai nya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, 2022). Adapun indikator industri besar, sedang, dan kecil yaitu berdasarkan jumlah tenaga kerja. Pada industri besar banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang banyaknya tenaga kerja 20-98 orang, dan industri kecil dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai (2022), pertumbuhan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai meningkat setiap tahunnya. Data pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

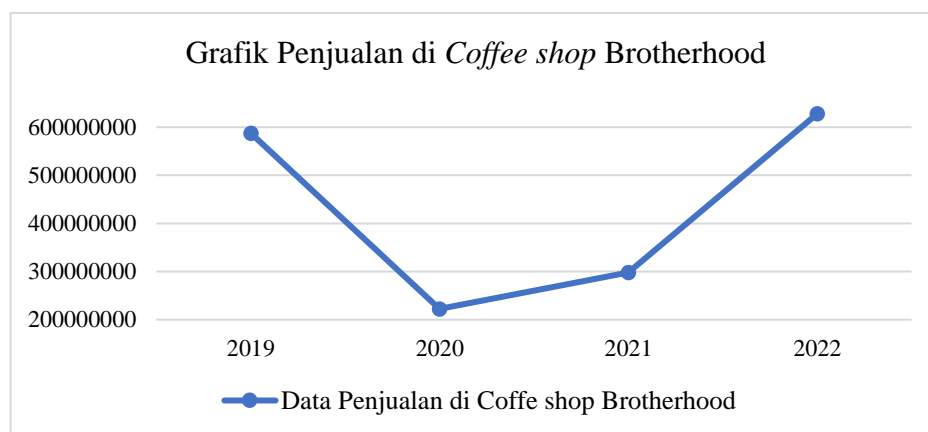


Gambar 2. Grafik pertumbuhan penduduk di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020 – 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai (2022)

Pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah berpotensi meningkatkan permintaan kopi. Berdasarkan faktor permintaan yang semakin banyak tersebut, maka kedai kopi atau *coffee shop* juga terus berkembang di Kabupaten Serdang Bedagai. Di kabupaten Serdang Bedagai, tepatnya Kecamatan Sei Baman terdapat 16 usaha *coffee shop* yang memiliki berbagai nuansa, salah satunya adalah *coffee shop* Brotherhood dengan konsep semi industrial yang berada di luar ruangan terbuka. *Coffee shop* Brotherhood berlokasi di Jl. Medan – Tebing Tinggi, Sei Baman, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi *coffee shop* Brotherhood ini sangat strategis, karena tepat berada di pinggir jalan. Dengan lokasi yang strategis menjadikan nilai tambah daya konsumen untuk mengunjungi *coffee shop* Brotherhood.

Perkembangan *coffee shop* Brotherhood dari awal berdiri pada 2019 hingga sekarang tidak terlepas dari ide-ide dan masukan para customer. Selain itu, pemilik *coffee shop* Brotherhood juga berperan dalam strategi pengembangan bisnis nya. Pada tahun 2020 merupakan masa pandemi *COVID-19* yang mana pada saat itu diberlakukannya *social distance* dan mengurangi jam operasional *coffee shop*. Hal tersebut membuat omset penjualan mengalami penurunan selama masa pandemi berlangsung hingga tahun 2022. Berikut merupakan grafik penjualan *coffee shop* Brotherhood tahun 2019 – 2022:



Gambar 3. Grafik penjualan di *coffee shop* brotherhood

Dapat dilihat melalui grafik penjualan diatas, *coffee shop* Brotherhood mengalami penurunan yang drastis pada masa pandemi *COVID-19* karena diberlakukannya *social distance* dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Namun, hal ini justru dijadikan sebuah kesempatan oleh pemilik *coffee shop* Brotherhood untuk membenahi *coffee shop* nya dengan harapan jika pandemi berakhir dapat menambah omset penjualan yang telah turun. Pada tahun 2021, *coffee shop* Brotherhood mengalami perkembangan yaitu kenaikan omset penjualan yang dibarengi dengan kenaikan jumlah pengunjung pasca pandemi *COVID-19*. Kenaikan jumlah pengunjung ini dikarenakan adanya daya tarik pengunjung terhadap perubahan dan peningkatan pada beberapa objek yang dilakukan oleh pemilik *coffee shop* Brotherhood. Selain itu, perkembangan *coffee shop* Brotherhood juga dapat dilihat dari bertambahnya jumlah karyawan yang bekerja. Sebelumnya pada tahun 2018 terdapat 2 tenaga kerja sebagai karyawan dan barista, namun pada saat ini terdapat 7 tenaga kerja sebagai karyawan dan 2 di antaranya khusus barista.

Selain itu, menu andalan dari *coffee shop* Brotherhood yaitu varian *coffee* yang beragam kini menjadi daya tarik pengunjung. Adapun varian *coffee* terdiri dari Espresso, Americano, Cafe Latte, Cappucino, Bon-bon Cafe, Spanish Latte, Asian *Dolce Latte*, dan *Caramel Machiato* dengan harganya yang cukup terjangkau bagi semua kalangan pengunjung. Menu varian *coffee* dibuat oleh barista yang sudah berpengalaman dan berkompeten dalam bidangnya. Hal tersebut yang menjadi pembeda daya tarik tersendiri bagi pengunjung *coffee shop* Brotherhood dengan *coffee shop* sejenis di sekitarnya. Selain menu *coffee*, adapun beberapa objek pendukung seperti perubahan pada kondisi, tata letak, penataan tempat, *live music*, dan penambahan menu makanan serta minuman.

Seiring berjalannya waktu dan membaiknya keadaan pasca pandemi covid-19, sudah mulai bertambah *coffee shop* dengan berbagai nuansa disekitaran *coffee shop* Brotherhood. Saat ini ada 16 *coffee shop* yang berada disekitar *coffee shop* Brotherhood yang menjadi tantangan untuk tetap menaikkan omset penjualan. Walaupun masing-masing *coffee shop* memiliki konsep dan kelebihan yang berbeda-beda, namun tetap saja hal ini menjadi sebuah tantangan bagaimana caranya agar tidak terjadi penurunan omset penjualan di *coffee shop* Brotherhood. Pemilik *coffee shop* mengupayakan strategi pengembangan untuk meningkatkan penjualannya yaitu dengan menyediakan mesin *roastery*. Dengan harapan bisa menambah pemasukan dari penjualan kopi secara langsung di *coffee shop* Brotherhood. Namun, hal ini tampaknya belum membuahkan hasil yang sangat berpengaruh dalam menaikkan omset penjualan *coffee shop* Brotherhood.

Berdasarkan uraian diatas, *coffee shop* Brotherhood harus dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini dan dapat bersaing dengan *coffee shop* sejenis agar dapat memaksimalkan penjualan di masa yang akan datang. Salah satu cara agar dapat bersaing dan berkembang yaitu dengan mengidentifikasi strategi-strategi baru melalui model bisnis yaitu *Business Model Canvas* (BMC) yang nantinya dapat diterapkan pada *coffee shop* Brotherhood. *Coffee shop* Brotherhood dapat menerapkan *Business Model Canvas* (BMC) karena mengalami persaingan yang cukup ketat dan harus mempertahankan omset penjualan di masa yang akan datang.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model bisnis *Business Model Canvas* pada *coffee shop* Brotherhood?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi penerapan strategi bisnis dengan menggunakan model bisnis *Business Model Canvas* pada *coffee shop* Brotherhood.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemilik *coffee shop* sebagai masukan dalam menentukan strategi pengembangan yang tepat untuk dilakukan.
2. Bagi mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.